

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan terjadi melalui interaksi insani, tanpa batasan ruang dan waktu, pendidikan tidak dimulai dan diakhiri di sekolah.¹ Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga dilanjutkan dan ditempa dalam lingkungan sekolah, diperkaya dalam lingkungan masyarakat, dan hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS al-Alaq/96: 1-5 ini tentang pentingnya belajar.

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq(2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah (3) Yang mengajar manusia dengan pena(4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.(5)²

Ayat tersebut menjelaskan bagaimana manusia harus bersyukur dengan apa yang diberikan dan patut mencari ilmu untuk menjadikan segala pemberian-Nya lebih berguna dan memanfaatkannya.

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Cet. V; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 2.

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darussalam, 2002), hal.

Proses pendidikan secara formal adalah mengajar dan inti dari pada pengajaran adalah peserta didik atau individu yang belajar. Kedua Kegiatan ini menyatu dalam proses kesatuan yang utuh, yaitu proses pembelajaran yang merupakan panduan dari keduanya dan berlangsung secara serempak yang segera dan harus diikuti kegiatan lainnya yaitu kegiatan yang berusaha menemukan jawaban yang dapat dipakai sebagai informasi tentang hasil kegiatan belajar.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³

Berdasarkan yang tercantum pada undang-undang pendidikan nasional, pendidikan diharapkan mampu melahirkan calon-calon penerus pembangunan masa depan yang sabar, kompeten, mandiri, kritis, rasional, cerdas, kreatif dan siap menghadapi berbagai macam tantangan. Guru memegang peran penting sebagai pengajar, pendidik, dan pelatih bagi peserta didik, guru merupakan agen perubahan sosial (*agent of social change*) yang mengubah pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik menuju kehidupan yang lebih baik.

³ Undang-Undang Republik Indonesia tentang *Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Cet. I; Yogyakarta: Laksana, 2012), hal.11.

Dunia Pendidikan tentu tidak terlepas dari istilah belajar. Belajar bukan hanya dikatakan sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dikatakan sebagai proses perubahan sikap yang terjadi pada setiap individu. Dengan belajar seseorang akan memperoleh wawasan dan pengetahuan. Dengan belajar tingkah laku seseorang juga akan berubah menjadi lebih baik.

Dalam proses belajar terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dengan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik, maka proses belajar akan berjalan. Interaksi pendidik dengan peserta didik dapat dikatakan sebagai kunci utama dalam keberlangsungan proses belajar. Hal ini karena apabila interaksi tidak terjadi dengan baik antara keduanya, maka tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Proses pembelajaran ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, antara lain faktor guru sebagai pendidik, anak-anak sebagai peserta didik, lingkungan, metode dan teknik serta media pembelajaran.⁴ Faktor-faktor tersebut tentu harus ada dalam proses pembelajaran. Apabila salah satu dari factor tersebut tidak ada, maka keberlangsungan proses pembelajaran akan terganggu. Suatu kegiatan pembelajaran akan sangat bergantung pada kelengkapan factor-faktor yang mendukung didalamnya.

Namun dewasa ini pendidikan di Indonesia tengah mengalami tantangan yaitu sebagai dampak adanya virus *covid-19*. Virus ini menjadi pandemi global yang penyebarannya sangat meresahkan warga Indonesia

⁴Sri Sunarti dkk., "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran dalam Proses BelajarMengajar Anak Usia 4-5 Tahun", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4.3, hal. 1.

bahkan dunia. Akibat mewabahnya pandemi ini pemerintah harus menerapkan *Sosial Distancing* dan *Physical Distancing* guna menekan laju penyebarannya *covid-19* dan berimbas di dunia pendidikan yang harus menerapkan pembelajaran jarak jauh (*Daring*), dengan adanya pembelajaran online di rumah tentunya produktifitas dan semangat menuntut ilmu tidak boleh berkurang.

Suasana pembelajaran di rumah dan di sekolah akan terasa berbeda. Jika di sekolah peserta didik belajar dibimbing dan ditemani oleh pendidik dan akan belajar bersama-sama satu dengan yang lainnya. Namun jika di rumah mereka belajar dengan dibimbing dan ditemani oleh orang tua maupun keluarganya. Tetapi para guru tetap mendampingi meskipun hanya lewat daring. Suasana belajar yang berbeda inilah yang membuat para peserta didik akan mudah bosan, kurang bersemangat dan kurang konsentrasi dalam belajar.

Maka dari itu motivasi belajar ini sangat penting bagi setiap siswa, baik motivasi *intrinsik* maupun *ekstrinsik*. Motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pihak sekolah bila menginginkan setiap siswa dapat memberikan hal yang positif terhadap pencapaian tujuan sekolah, karena dengan motivasi seorang siswa akan memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dimana sekarang ini iklim belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran *luring* guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki

pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar.⁵ Motivasi belajar yang baik akan membuat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan nyaman. Mereka tidak merasa terbebani dengan apa yang mereka lakukan. Selain itu peserta didik juga akan merasa senang saat pembelajaran berlangsung.

Pada saat inilah perlu adanya konsep diri bagi peserta didik terhadap pelajaran Fikih. Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri menyangkut apa yang ia ketahui dan dirasakan tentang pola perilakunya, isi pikiran serta bagaimana perilaku tersebut berpengaruh terhadap orang lain.⁶ Konsep diri bukan suatu hal bawaan dari lahir melainkan dibentuk dengan melewati suatu proses belajar. Konsep diri juga tidak begitu saja dimiliki, tetapi akan muncul dalam tahap perkembangan dengan seiring berjalannya waktu dan usia setiap individu.

Setiap orang bertindak laku sebisa mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Bila seseorang menganggap dirinya sebagai orang yang rajin, maka peserta didik tersebut akan berusaha mendatangi pembelajaran secara teratur, sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Agar konsep diri seorang siswa tumbuh dan berkembang dengan baik pada masa *pandemi covid-19* ini, maka perlu adanya dukungan atau motivasi dari dalam diri seorang siswa. Menurut Mulyasa Motivasi adalah tenaga untuk pendorong atau daya penarik yang dapat menyebabkan adanya perubahan tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Seorang siswa akan

⁵Dewi Permata Sari dan A. R. Rusmin, “*Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN3 Tanjung Raja*,” Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi 5, no. 1 (2018), hal. 80-88

⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) hal. 129.

melakukannya dengan bersungguh-sungguh karena mempunyai suatu motivasi yang tinggi.⁷

Selanjutnya Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran agama. Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang sulit untuk mengetahui peserta didik sudah menerapkan sifat yang dipelajari sebelumnya, salah satu penyebabnya yaitu kurangnya mengetahui peserta didik secara individu. Guru berperan penting dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Guru juga harus benar-benar memperhatikan, memikirkan dan merencanakan proses belajar mengajar. Akan tetapi setiap siswa memiliki konsep diri dalam mengikuti pembelajaran, tetapi besar-kecilnya konsep diri tersebut hanya siswa yang mampu mengukur kemampuannya terutama pada masa *pandemi covid-19* seperti sat ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dengan mengetahui ada tidaknya pengaruh konsep diri dan motivasi dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, maka baik siswa maupun pihak lain dalam hal ini dapat melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan hasil belajar pada diri siswa. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada siswa kelas V MI Darussalam Wonodadi Blitar tahun ajaran 2021/2022 dengan judul “Pengaruh Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar

⁷Lusi Susanti, Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi Dari TeoriTeori Belajar, Vol. 10 No.2 Oktober 2015, hal. 73

Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas V Di MI Darussalam Wonodadi Blitar”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, terdapat beberapa masalah yang muncul, diantaranya:

- a. Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran fikih di MI Darussalam Wonodadi Blitar kurang optimal.
- b. Konsep diri siswa kelas V di MI Darussalam Wonodadi Blitar.
- c. Pada proses pembelajaran aktivitas siswa untuk mendengarkan, memperhatikan dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dikelas masih rendah.
- d. Banyak siswa yang kurang percaya diri dan merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk mengikuti setiap pelajaran di sekolah.
- e. Motivasi belajar siswa belajar kelas V masih belum optimal.
- f. Kurangnya keinginan untuk berhasil yang dapat dilihat dari kurangnya semangat siswa dalam menjalani proses pembelajaran dan masih banyak siswa yang malas-malasan saat jam pelajaran.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang peneliti hadapi maka perlu adanya batasan masalah agar terfokuskan pada permasalahan yang dihadapi yaitu tentang pengaruh konsep diri dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran fikih kelas V di MI Darussalam Wonodadi Blitar

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran fikih kelas V di MI Darussalam Wonodadi Blitar ?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran fikih kelas V di MI Darussalam Wonodadi Blitar?
3. Adakah pengaruh konsep diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran fikih kelas V di MI Darussalam Wonodadi Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran fikih kelas V di MI Darussalam Wonodadi Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran fikih kelas V di MI Darussalam Wonodadi Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran fikih kelas V di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman serta memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh konsep diri dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini berguna untuk :

a. Bagi sekolah

penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam penciptaan kondisi pembelajaran yang dapat meningkatkan konsep diri dan motivasi belajar siswa.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan untuk memahami kondisi internal dan eksternal agar mampu mendorong siswa dalam mencapai hasil belajar, serta untuk bahan pertimbangan bagi guru dalam menyikapi siswanya yang memiliki konsep diri dan motivasi belajar yang rendah.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa dalam rangka mengembangkan motivasi belajarnya,

sehingga memberi implikasi yakni hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Tulungagung

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan Pustaka mengenai konsep diri dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar.

e. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengalaman peneliti serta menjadi pedoman untuk pelaksanaan proses belajar mengajar.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep diri dan motivasi belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hypothesis (Dugaan sementara), yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Arti hypothesis akan menjadi “Thesis” jika telah dibuktikan kebenarannya dengan melalui penelitian. Hypothesis merupakan pengembangan dari hubungan antara variabel yang saling mempengaruhi dengan melalui dugaan.⁸

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel *independen* atau variabel bebas (X) dan variabel *dependen* atau variabel

⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 87.

terikat (Y). Variabel bebas pada penelitian ini adalah konsep diri (X1) dan motivasi belajar (X2), hasil belajar siswa (Y). Sehingga hipotesis penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut:

Ha. 1. Terdapat pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran fikih kelas V di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

Ha. 2. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran fikih kelas V di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

Ha. 3. Terdapat Pengaruh konsep diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran fikih kelas V di MI Darussalam Wonodadi Blitar

Ho. 1. Tidak ada pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran fikih kelas V di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

Ho. 2. Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran fikih kelas V di MI Darussalam Wonodadi Blitar

Ho. 3. Tidak ada Pengaruh konsep diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran fikih kelas V di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap istilahistilah pada penelitian ini, maka perlu penegasan dan penjelasan mengenai istilah tersebut yang ditegaskan kedalam definisi konseptual dan definisi operasional. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas V Di MI Darussalam Wonodadi Blitar ” dari judul tersebut, penulis jelaskan pengertian sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Konsep Diri

Konsep diri adalah gambaran mental diri yang terdiri dari pengetahuan diri, pengharapan diri, dan penilaian diri, konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pandangan terhadap diri pribadi yang meliputi pengetahuan peserta didik terhadap diri pribadinya baik fisik maupun psikis.
- 2) Harapan peserta didik terhadap diri bagaimana saat ini dan diri yang dicita-citakan dimasa mendatang.
- 3) Evaluasi/penilaian terhadap kegagalan serta kesuksesan yang telah dialaminya terutama yang berkenaan dengan bidang akademik seperti kedisiplinannya dalam belajar, kemampuan belajarnya serta target pencapaian prestasi belajar.⁹

⁹ Noor Mu'minin Yunus, dalam *Tesisnya berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru”*, hal. 31

b. Motivasi

Motivasi merupakan penggerak atau dorongan bagi seorang peserta didik untuk melakukan sesuatu dan biasanya terdapat tujuan tertentu yang ingin dicapai. Motivasi bisa dijadikan faktor keberhasilan anak yang berfungsi mendasari, menimbulkan dan mengarahkan peserta didik tersebut.

Menurut Clayton Alderfer dalam Nashar, motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.¹⁰

c. Hasil Belajar

Pembelajaran sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yaitu tujuan pengajaran (intuksional), pengamalan (proses) pembelajaran, dan hasil belajar.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹

Hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Hasil suatu pembelajaran (kemampuan, keterampilan dan sikap) dapat terwujud jika kegiatan belajar mengajar terjadi atau sudah dilakukan.

¹⁰ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hal. 42.

¹¹ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3.

2. Definisi Operasional

Dari konsep yang telah diketahui dan didapat, maka definisi operasional dari penelitian ini ialah berfokus pada konsep diri, motivasi belajar, dan hasil belajar. Konsep Diri merupakan cara pandang siswa terhadap diri sendiri. Dalam kegiatan belajar, seorang peserta didik harus bisa mengendalikan dirinya agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Adanya Konsep diri atau dorongan dari sendiri akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Hasil suatu pembelajaran (kemampuan, keterampilan dan sikap) dapat terwujud jika kegiatan belajar mengajar terjadi atau sudah dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjelasan mengenai urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian guna memudahkan memahami keseluruhan laporan. Untuk mempermudah pemahaman secara menyeluruh pada laporan penelitian ini, maka sistematika pembahasannya ialah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang, (a) Latar Belakang; (b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah; (c) Rumusan Masalah; (d) Tujuan

Penelitian; (e) Kegunaan Penelitian; (f) Hipotesis Penelitian; (g) Penegasan Istilah; dan (h) Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang berisi tentang: (a) Deskripsi Teori, yang meliputi kecerdasan emosional siswa, motivasi belajar, hasil belajar, dan pembelajaran tematik; (b) Penelitian Terdahulu; dan (c) Kerangka Konseptual.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi tentang: (a) Rancangan Penelitian; (b) Variabel Penelitian; (c) Populasi, Sampel, dan Sampling; (d) Kisi-kisi Instrumen; (e) Instrumen Penelitian; (f) Sumber Data; (g) Teknik Pengumpulan Data; dan (h) Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian, yang berisi tentang: (a) Deskripsi Data; dan (b) Analisis Data.

BAB V Pembahasan, yang berisi tentang: Pembahasan Rumusan Masalah.

BAB VI Penutup, yang berisi tentang: (a) Kesimpulan; dan (b) Saran

Bagian Akhir, meliputi: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.